

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi air putih yang cukup penting bagi manusia dan makhluk hidup lainnya karena dapat meningkatkan metabolisme, mendukung fungsi organ, dan menjaga kesehatan (Popkin, D'Anci, & Rosenberg, 2010). Meskipun demikian, banyak orang belum menyadari pentingnya minum air putih. Meskipun penting untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh, banyak orang lebih suka minuman bergula daripada air putih. Selain itu, peningkatan penggunaan air dalam kemasan menimbulkan tantangan ekologi yang signifikan. Sampah botol plastik sekali pakai adalah penyebab terbesar pencemaran lingkungan, dan data yang dikumpulkan oleh Jambeck et al. (2015) menunjukkan bahwa Indonesia menyumbang jumlah sampah plastik terbesar kedua di dunia yang mencemari lautan. Ini menunjukkan bahwa orang masih menggunakan botol plastik sekali pakai meskipun mereka tidak menyadari bahayanya bagi lingkungan (Greenpeace, 2019).

Penggunaan botol minum pribadi merupakan langkah sederhana dan efektif untuk menekan dampak buruk sampah plastik, karena membantu mengurangi konsumsi botol plastik sekali pakai yang menjadi penyebab pencemaran lingkungan (Wulandari & Santoso, 2019; Fitriani & Hidayati, 2022). Kebiasaan ini tidak hanya mengurangi limbah plastik tetapi juga menjaga kesehatan karena meningkatkan konsumsi air putih. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat air putih bagi kesehatan dan lingkungan, inisiatif tentang penggunaan botol minum pribadi harus terus dilakukan.

Walaupun kesadaran akan pentingnya mengurangi plastik sekali pakai semakin meningkat, membawa air minum sendiri dalam botol pribadi masih belum menjadi kebiasaan yang mengakar di kota-kota besar seperti Jakarta (Fitriani & Hidayati, 2022; Wulandari & Santoso, 2019). Karena praktis, banyak orang masih menggunakan air kemasan dalam botol plastik sekali pakai. Kebiasaan menggunakan botol plastik sekali pakai berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan, karena limbah plastik yang dihasilkan dapat mencemari ekosistem dan meningkatkan risiko paparan bahan kimia berbahaya maupun mikroorganisme penyebab penyakit (Jambeck et al., 2015; World Health

Organization [WHO], 2019). Limbah plastik dari botol minum sekali pakai membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai, yakni diperkirakan hingga 450 tahun (United Nations Environment Programme [UNEP], 2022). Selain itu, jika botol ini digunakan berulang kali tanpa pembersihan yang memadai, dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri berbahaya seperti Salmonella dan E. coli, yang berpotensi menyebabkan gangguan pencernaan, infeksi kulit, hingga keracunan darah (Centers for Disease Control and Prevention [CDC], 2022).

Permasalahan ini memperburuk krisis lingkungan di daerah padat seperti Jakarta selain berdampak pada kesehatan pribadi individu. Penggunaan botol plastik sekali pakai yang tinggi menyebabkan sampah yang sulit terurai dan menutup pori-pori tanah, yang mengganggu ekosistem alami (UEU, 2022). Maka dari itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya minum air putih dan penggunaan botol minum pribadi.

Salah satu metode yang paling efektif untuk menyampaikan kepada masyarakat adalah dengan media informasi. Media informasi dapat berupa surat kabar cetak atau digital dengan desain kreatif dan konten menarik. Dalam bukunya "Teori Komunikasi Massa", McQuail (2010) menyatakan bahwa media informasi sangat penting untuk menyebarkan pengetahuan dan membentuk opini publik karena mereka dapat menjangkau audiens yang luas dengan cara yang menarik dan menarik. Media informasi akan efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai masalah, seperti mengetahui tempat pembelian botol minum. Ini karena kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan menggunakan narasi yang komunikatif.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan pentingnya mengurangi sampah plastik melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menetapkan tujuan penurunan sampah sebesar 30% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa masalah limbah plastik merupakan perhatian serius. Masyarakat harus didorong untuk menjadi lebih sadar dan berpartisipasi dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Pendekatan visual melalui media informasi dapat menjadi pendekatan yang menarik untuk menyampaikan pesan edukatif dalam desain komunikasi visual. Dengan menggabungkan elemen-elemen menarik yang terdapat dalam media informasi, dapat membuat informasi lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat umum, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan media visual dan kurangnya literasi. Menurut Landa (2014), menyatakan bahwa desain visual yang tepat dapat meningkatkan daya tarik konten dan efektivitas komunikasi, membuatnya lebih mudah untuk diingat oleh audiens.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya inovasi dalam penyampaian informasi tentang pentingnya air putih dan pengurangan sampah plastik. Kampanye konvensional yang hanya bergantung pada poster statis atau teks panjang biasanya kurang menarik perhatian publik. Maka dari itu, pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif diperlukan, seperti penggunaan media informasi yang menyampaikan pesan dengan lebih efektif dengan menggunakan desain visual yang menarik dan cerita persuasif.

Untuk membuat media informasi yang informatif dan menarik, desainer grafis, aktivis lingkungan, dan komunitas kreatif harus bekerja sama sebagai tim. Menurut McQuail (2010), menyatakan bahwa media informasi yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan membentuk opini publik. Media informasi ini berisi tentang botol minum sebagai gaya hidup, katalog variasi botol minuman, dan penggunaan botol minum secara menarik sehingga dapat mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai. Oleh karena itu, media tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajar tetapi juga sebagai alat untuk mendorong perubahan gaya hidup yang lebih berkelanjutan yang lebih menguntungkan lingkungan.

Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, informasi juga dapat didistribusikan melalui platform digital dan media sosial. Kampanye digital berbentuk media informasi akan menarik perhatian user sehingga membuat mereka lebih peduli terhadap masalah keberlanjutan dan lingkungan. Dalam Manajemen Marketing, Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa penerapan strategi komunikasi digital yang kreatif dan berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas kampanye ketika mencapai target audiens yang lebih luas.

Dengan penggunaan dan penyampaian media yang tepat, diharapkan user berusia 18-25 tahun dapat lebih memahami dan memulai kebiasaan konsumsi air putih agar lebih sehat dan mengurangi limbah plastik. Mungkin ada perubahan besar dalam kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia jika tindakan kecil ini dilakukan secara kolektif.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan botol minum pribadi dan konsumsi air putih masih belum sepenuhnya teratasi. Baik manfaat air putih bagi kesehatan maupun dampak negatif penggunaan botol plastik sekali pakai terhadap lingkungan masih kurang disadari oleh masyarakat, terutama di kota-kota, dan literatur saat ini belum membahas masalah ini secara menyeluruh (Jambeck et al., 2015). Pendekatan visual yang lebih kreatif dan interaktif diperlukan karena metode komunikasi yang digunakan seringkali konvensional dan tidak menarik, seperti poster statis atau teks yang panjang (McQuail, 2010). Selain itu, tidak banyak penelitian yang menilai potensi media digital, termasuk media sosial, untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku positif terkait masalah ini (Kotler & Keller, 2016). Tidak banyak penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara kebiasaan konsumsi air putih dan kontribusi terhadap pengurangan limbah plastik (Landa, 2014). Sebaliknya, studi lebih lanjut diperlukan untuk menemukan hambatan dan keinginan masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Ini karena partisipasi masyarakat dalam program pengurangan limbah plastik belum maksimal. Diharapkan bahwa dengan mengatasi kekurangan-kekurangan ini, pendekatan yang lebih efisien dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat secara konsisten.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di Jakarta, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Konsumsi Air Putih.
2. Kurangnya Penggunaan Botol Minum Pribadi Dibanding Tingginya Penggunaan Botol Plastik Sekali Pakai yang Menyebabkan Pencemaran Lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

"Bagaimana merancang visual berbentuk media informasi untuk menarik perhatian serta meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya usia 18-25 tahun mengenai pentingnya konsumsi air putih dan penggunaan botol minum pribadi sebagai upaya mengurangi limbah sampah botol plastik sekali pakai?"

1.4 Ruang Lingkup

Batasan masalah dalam perancangan ini diperlukan agar topik penelitian lebih terarah dan sesuai dengan sasaran. Ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Apa (*What*):

Objek penelitian berupa perancangan visual berbentuk media informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi air putih dan penggunaan botol minum pribadi untuk mengurangi limbah sampah plastik.

1.4.2 Siapa (*Who*):

Target utama penelitian ini adalah masyarakat Jakarta, terutama user berusia 18-25 tahun yang memiliki aktivitas tinggi serta kurangnya kesadaran lingkungan.

1.4.3 Kapan (*When*):

Penelitian ini dimulai dan diakhiri pada tahun 2025.

1.4.4 Dimana (*Where*):

Penelitian akan dilakukan dengan fokus utama pada wilayah perkotaan dengan tingkat konsumsi air minum dalam kemasan yang tinggi, seperti Jakarta.

1.4.5 Mengapa (*Why*):

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya cairan yang cukup dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan botol plastik sekali pakai, yang berkontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan.

1.4.6 Bagaimana (*How*):

Melalui perancangan media informasi yang mengombinasikan ilustrasi, infografis, serta pesan edukatif dengan desain yang menarik agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh target audiens.

1.5 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan media informasi visual yang efektif dan menarik guna meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda usia 18–25 tahun di wilayah perkotaan, mengenai pentingnya konsumsi air putih serta penggunaan botol minum pribadi sebagai solusi bagi permasalahan sampah plastik sekali pakai. Media ini dirancang agar dapat menyampaikan pesan edukatif secara komunikatif melalui desain yang inovatif, memadukan elemen visual seperti ilustrasi, infografis, serta narasi persuasif agar mendorong perubahan perilaku masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan tidak hanya tercapai peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap isu lingkungan dan kesehatan, namun juga tercipta dorongan nyata bagi masyarakat untuk mulai membiasakan diri membawa botol minum pribadi dan mengurangi ketergantungan pada botol plastik sekali pakai.

Adapun manfaat dari hasil akhir penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Lingkungan: Menurunkan konsumsi plastik sekali pakai dan membantu menekan jumlah sampah yang mencemari ekosistem.
2. Bagi Komunitas: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidrasi sehat dan mengubah kebiasaan penggunaan plastik yang berlebihan.
3. Bagi Desainer Grafis: Menjadi contoh bagaimana desain grafis dapat digunakan dalam kampanye sosial dan lingkungan.
4. Untuk Kampanye Sosial: Menawarkan media alternatif yang menarik untuk menyebarkan pesan keberlanjutan.
5. Untuk pendidikan dan penelitian: berfungsi sebagai sumber referensi bagi akademisi dan praktisi yang sedang bekerja untuk membangun strategi komunikasi visual untuk kampanye lingkungan.

Dengan perancangan media informasi ini, diharapkan masyarakat semakin memahami betapa pentingnya minum air putih dan mengurangi limbah plastik dengan membiasakan orang untuk menggunakan botol minum pribadi.

1.6 Metode Penelitian

Sugiyono (2018), menjelaskan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dia menyatakan bahwa pendekatan ini berasal dari filsafat yang

digunakan untuk meneliti dalam lingkungan ilmiah, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Sementara itu, metode pengumpulan dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif juga, yang lebih menekankan pada arti. Menurut pendekatan ini, sikap, aktivitas sosial, dan persepsi individu dan kelompok membentuk pemahaman dan deskripsi fenomena atau objek penelitian.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode untuk mengumpulkan data termasuk:

1.7.1 Observasi

Menurut Widoyoko (2014), observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan elemen-elemen yang terlibat dalam fenomena atau objek penelitian.

1.7.2 Wawancara

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah untuk diteliti dan mendapatkan informasi lebih lanjut dari responden.

1.7.3 Studi Literatur

Studi literatur, juga disebut studi pustaka, adalah pendekatan untuk meninjau ulang sumber tertulis yang sudah ada untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat landasan penelitian.

1.7.4 Analisis Data

Untuk mengidentifikasi elemen visual dan tren dalam desain media informasi tentang pentingnya air putih dan penggunaan botol minum pribadi, analisis data kualitatif akan dilakukan melalui studi literatur, wawancara, dan survei. Hasil analisis digunakan untuk membuat media informasi yang sesuai dengan generasi muda Jakarta.

Analisis deskriptif mempelajari pandangan dan pengalaman individu melalui data kualitatif seperti suara, teks, dan gambar. Matriks perbandingan digunakan untuk menilai relevansi dan preferensi komponen dalam desain media informasi.

1.8 Kerangka Perancangan

Tabel 1.1 Kerangka Perencanaan

Fenomena	
Menunjukkan kesadaran akan gaya hidup sehat yang berkelanjutan, air putih memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Penggunaan botol minum pribadi juga merupakan tanda kepedulian terhadap lingkungan karena membantu mengurangi jumlah plastik yang mencemari lingkungan. Di era kontemporer, kebiasaan ini harus dipertahankan dan dikembangkan karena meskipun ini merupakan langkah kecil namun memiliki dampak besar pada kesehatan dan kelestarian lingkungan.	
Latar Belakang	
Sementara penggunaan botol plastik sekali pakai terus meningkat, kesadaran masyarakat akan manfaat air putih masih rendah. Untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat dan ramah lingkungan, orang harus lebih banyak menggunakan botol minum pribadi.	
Identifikasi Masalah	
4.4.1	Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Konsumsi Air Putih.
4.4.2	Tingginya Penggunaan Botol Plastik Sekali Pakai yang Menyebabkan Pencemaran Lingkungan.
4.4.3	Kurangnya Daya Tarik Kampanye Pengurangan Sampah Plastik untuk Generasi Muda.
Fokus Masalah	
"Bagaimana cara merancang visual berbentuk media informasi untuk menarik perhatian serta meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya usia 18-25 tahun mengenai pentingnya konsumsi air putih dan penggunaan botol minum pribadi sebagai upaya mengurangi limbah sampah botol plastik sekali pakai?"	
Tabel 1.1 Kerangka Perencanaan (sambungan)	
Hipotesa	
Jika orang-orang dididik dengan cara yang menarik dan mencerahkan tentang manfaat air putih dan efek negatif penggunaan botol plastik sekali pakai, kesadaran mereka akan meningkat dan mendorong mereka untuk beralih ke kebiasaan membawa botol minum pribadi untuk menjaga kesehatan dan lingkungan.	
Opini	

Membiasakan diri untuk minum air putih sendiri dan membawa botol minum pribadi adalah kebiasaan sederhana namun penting untuk mengurangi limbah plastik dan menjaga kesehatan Anda. Kebiasaan ini tidak hanya menguntungkan tubuh Anda, tetapi juga mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh botol plastik sekali pakai.

Isu

Tidak banyak orang yang menyadari betapa pentingnya minum air putih dan menggunakan botol minum pribadi. Banyak orang lebih suka minuman kemasan sekali pakai, yang berdampak buruk pada kesehatan mereka dan meningkatkan jumlah plastik yang dibuang. Akibatnya, pendidikan dan kampanye yang lebih luas diperlukan untuk mendorong kebiasaan hidup yang lebih ramah lingkungan dan sehat.

Prakiraan Solusi

Perancangan media informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi air putih serta penggunaan botol minum pribadi sebagai upaya mengurangi limbah plastik.

Metode

Penelitian kualitatif, Studi Literatur, Observasi, Wawancara, dan Analisis Data.

Perancangan

Media Informasi

1.9 Pembabakan

1.9.1 BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, kerangka perancangan, dan pembabakan.

1.9.2 BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas teori dan teknik yang mendukung pembuatan media informasi sebagai media edukasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya minum air putih dan menggunakan botol minum pribadi untuk mengurangi limbah plastik. Teori Desain Komunikasi Visual (DKV) yang dibahas termasuk *layout*, tipografi, ilustrasi, fotografi, dan grafika. Teori-teori ini berkontribusi pada cara media informasi dibuat agar pesannya lebih efektif disampaikan.

1.9.3 BAB III Data dan Analisis Data

Bagian ini mencakup data dan analisis masalah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis data, kesimpulan kemudian dirangkum.

1.9.4 BAB IV Konsep Dan Perancangan

Bagian ini membahas ide untuk perancangan media informasi sebagai media edukasi dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya minum air putih dan menggunakan botol minum pribadi untuk mengurangi limbah plastik. Selain itu, itu juga menjelaskan hasil dari perancangan tersebut.

1.9.5 BAB V Penutup

Bagian ini berisi ringkasan hasil dan rekomendasi yang berkaitan dengan desain media informasi yang dibuat sebagai bagian dari laporan tugas akhir.